

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur Islam merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya dan nilai keislaman yang diwujudkan melalui elemen ruang, bentuk, dan estetika bangunan. Keberadaannya tidak hanya terbatas pada bangunan ibadah seperti masjid, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai jenis bangunan lain yang berada dalam lingkungan masyarakat muslim. Seiring dengan perkembangan zaman, Arsitektur Islam mengalami proses adaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan fungsional dan teknologi bangunan modern, tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang menjadi ciri khasnya (Awaliyah, 2023).

Dalam kajian arsitektur, ciri khas Arsitektur Islam tidak hanya dipahami melalui penggunaan simbol visual tertentu, tetapi juga melalui prinsip-prinsip estetika yang mencerminkan keseimbangan, keteraturan, dan keselarasan. Foroozani menjelaskan bahwa estetika Arsitektur Islam terbentuk melalui hubungan antara proporsi, skala, simetri, pengulangan, dan harmoni yang saling berkaitan dalam menciptakan kualitas visual dan makna ruang. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan konteks bangunan dan budaya setempat, termasuk pada bangunan modern yang tidak secara langsung berfungsi sebagai ruang ibadah (Wahyudi et al., 2022).

Di sisi lain, Achmad Fanani melalui kajiannya tentang Arsitektur Masjid menekankan bahwa nilai-nilai Arsitektur Islam dapat dikenali melalui bentuk, tata ruang, dan simbol yang mengandung makna religius dan filosofis. Meskipun kajian tersebut banyak berfokus pada bangunan masjid, prinsip-prinsip yang dibahas tetap relevan untuk dianalisis pada bangunan lain yang berada dalam lingkungan institusi Islam, khususnya bangunan yang berperan sebagai representasi identitas lembaga.

Perguruan tinggi Islam negeri sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menampilkan identitas keislaman, tidak hanya melalui kegiatan akademik, tetapi juga melalui lingkungan fisik dan bangunan kampus. Salah satu bangunan yang memiliki peran penting dalam membentuk citra institusi adalah

gedung rektorat. Gedung ini berfungsi sebagai pusat administrasi dan pengambilan kebijakan, sekaligus menjadi wajah kampus yang pertama kali dilihat oleh civitas akademika maupun masyarakat umum.

Gedung Rektorat UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe merupakan salah satu bangunan utama di kawasan kampus yang menampilkan karakter arsitektur modern dengan sentuhan elemen Arsitektur Islam. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kubah, komposisi massa bangunan, bukaan lengkung, serta ornamen geometris yang menjadi ciri visual bangunan tersebut. Meskipun secara fungsi gedung ini tidak digunakan sebagai bangunan ibadah, tampilan arsitekturalnya menunjukkan adanya upaya untuk menghadirkan identitas Islam dalam konteks bangunan administrasi modern.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan ciri khas Arsitektur Islam pada bangunan non-religius, khususnya gedung rektorat perguruan tinggi Islam negeri. Seperti pada penelitian Identifikasi Penerapan Konsep Arsitektur Islam Berdasarkan Aspek Fisik dan Nilai pada Bangunan Kuno Man 2 Surakarta yang membahas penerapan konsep Arsitektur Islam berdasarkan aspek fisik pada bangunan MAN 2 Surakarta diantaranya yaitu penggunaan kubah pada bangunan masjid, menggunakan ornamen kaligrafi, geometris, serta floral, adanya sekat atau pembatas antara shaft laki laki dan shaft perempuan pada ruang sholat masjid, serta penanaman beberapa tanaman pada teras bangunan. Sebagian besar penelitian Arsitektur Islam lainnya masih berfokus pada bangunan masjid, sementara bangunan administratif yang memiliki peran simbolik dan representatif justru jarang dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi penerapan prinsip estetika Arsitektur Islam pada Gedung Rektorat UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe dalam konteks arsitektur modern. Urgensi penelitian muncul karena kajian mengenai Arsitektur Islam pada bangunan non-religius, khususnya gedung administratif di perguruan tinggi Islam negeri yang memiliki fungsi representatif, masih relatif terbatas. Padahal, gedung rektorat memegang peran penting sebagai citra visual kampus yang merefleksikan identitas serta nilai-

nilai keislaman institusi. Di sisi lain, perkembangan arsitektur modern menuntut adanya perpaduan antara nilai simbolik Islam dengan aspek fungsional dan teknologi bangunan, sehingga perlu ditelaah apakah penerapannya telah bersifat konseptual atau sekadar dekoratif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai sejauh mana prinsip estetika Arsitektur Islam diimplementasikan pada objek kajian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian Arsitektur Islam kontemporer, khususnya pada bangunan pendidikan dan administrasi di lingkungan perguruan tinggi Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja ciri khas Arsitektur Islam dan prinsip-prinsip estetika Arsitektur Islam yang diterapkan pada bangunan Gedung Rektorat UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini mengidentifikasi penerapan ciri khas Arsitektur Islam dan prinsip-prinsip estetika Arsitektur Islam pada Gedung Rektorat UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah objek penelitian berfokus pada bangunan Gedung Rektorat UIN Sultanah Nahrasiyah. Kajian difokuskan pada aspek Arsitektur Islam dan prinsip-prinsip estetika Arsitektur Islam pada elemen fisik gedung rektorat.

Alasan ini dikarenakan fokus pembahasan penelitian adalah mengenai fisik pada bangunan rektorat yang berkaitan erat dengan batasan di atas yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, sehingga pembahasan penelitian ini terfokus dan tidak meluas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini berupa:

a. Aspek Teoritis

Menambah kajian ilmiah di bidang arsitektur, khususnya mengenai penerapan Arsitektur Islam pada bangunan Universitas Islam Negeri.

b. Aspek praktis

1. Menjadi referensi bagi arsitek, akademisi, dan mahasiswa arsitektur dalam merancang bangunan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman secara estetis dan fungsional.
2. Mendorong pelestarian nilai-nilai budaya dan agama dalam perancangan arsitektur di lingkungan institusi pendidikan Islam.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman tentang isi penelitian ini, maka penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematis penulisan sebagai berikut:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hal-hal yang mungkin menjadi faktor pendorongnya.

c. Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang digunakan, berupa sampel sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta lokasi data.

d. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

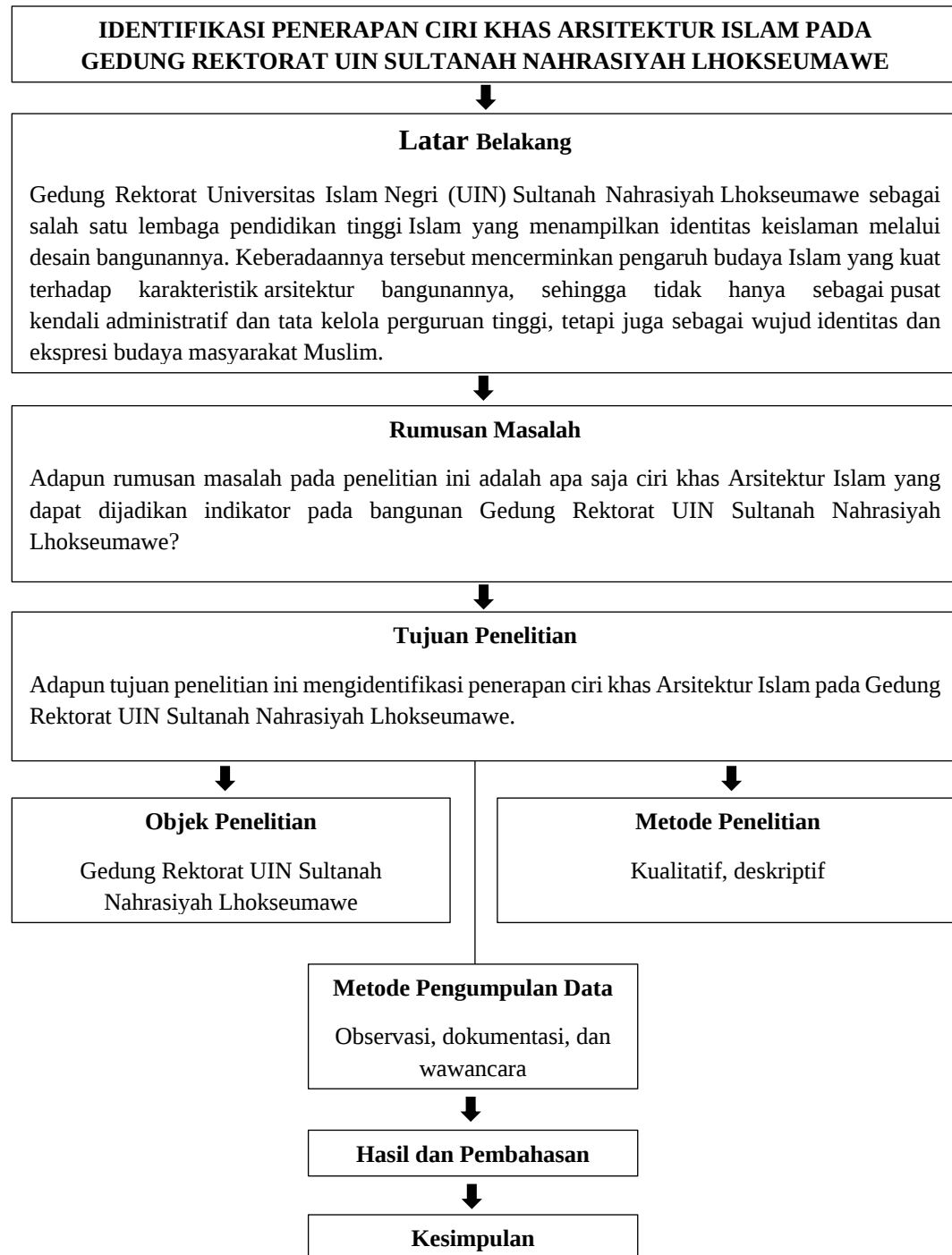
Bab ini membahas objek penelitian, analisis data, pembahasan, dan hasil penelitian sementara.

e. Bab V: Penutup

Bab ini membahas mengenai bagian terakhir dalam penulisan penelitian. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir bertujuan memudahkan pengumpulan informasi untuk mencapai tujuan dalam penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2026)